6583 - Bagaimana Cara Menjawab Salam Kepada Orang Kafir

Pertanyaan

Apa yang kita jawab jika seorang kafir mengatakan kepada kita ‘Assalamu’alaikum’?

Jawaban Terperinci

Alhamdulillah.

1. Tidak diperbolehkan—pertama-tama—untuk memulai salam kepada orang kafir.

Berdasarkan sabda Nabi -shallallahu ‘alaihi wa sallam-:

(لا تبدؤوا اليهود ولا النصارى بالسلام .. . رواه مسلم (2167 .

‘Janganlah kalian memulai mengucapkan salam kepada orang Yahudi dan Nasrani…’ (HR. Muslim no. 2167).”

2. Jika salah seorang dari mereka mengatakan ‘As-sāmu ‘alaikum’—yakni: kematian atas kalian—atau ucapan salamnya tidak terdengar jelas, maka kita menjawabnya dengan ‘Wa ‘alaikum’ (dan atas kalian).

Berdasarkan riwayat dari Ibnu Umar -radhiyallahu ‘anhuma-, ia berkata: Rasulullah -shallallahu ‘alaihi wa sallam- bersabda:

(إن اليهود إذا سلموا عليكم يقول أحدهم السام عليكم فقل : عليك . رواه البخاري (5902) ومسلم (2461 .

‘Sesungguhnya orang-orang Yahudi apabila memberi salam kepada kalian, salah seorang dari mereka mengatakan: As-sāmu ‘alaikum, maka katakanlah: ‘Alaik.’’ (HR. Bukhari no. 5902 dan Muslim no. 2461).”

3. Jika kita telah memastikan bahwa orang-orang kafir mengucapkan salam kepada kita dengan

lafaz yang benar (sesuai syariat), maka para ulama berbeda pendapat tentang kewajiban menjawabnya. Pendapat mayoritas (jumhur) menyatakan bahwa menjawabnya adalah wajib, dan itulah pendapat yang benar.

“Ibnu Qayyim al-Jauziyyah -rahimahullah- berkata: ‘Para ulama berbeda pendapat tentang kewajiban menjawab salam mereka. Mayoritas berpendapat wajib, dan itulah yang benar. Sebagian kelompok mengatakan tidak wajib menjawab mereka, sebagaimana tidak wajib menjawab salam ahli bid‘ah—bahkan lebih utama (tidak dijawab). Namun yang benar adalah pendapat pertama. Perbedaannya adalah bahwa kita diperintahkan untuk menjauhi ahli bid‘ah sebagai bentuk hukuman (ta‘zīr) bagi mereka dan sebagai peringatan terhadap mereka, berbeda dengan ahlu dzimmah.’ (Selesai, dari kitab Zad al-Ma'ad, jilid 2, hlm. 425–426).”

4. Orang Muslim yang menjawab hendaknya membalas dengan jawaban yang sesuai syariat, dengan lafaz yang benar, seperti membalas dengan yang serupa atau yang lebih baik, berdasarkan keumuman firman Allah Ta’ala:

وإذا حُيِيتم بتحية فحيوا بأحسن منها أو ردّوها

‘Apabila kalian diberi penghormatan dengan suatu salam, maka balaslah dengan yang lebih baik darinya atau balaslah yang serupa.’

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah -rahimahullah- berkata: ‘Jika seorang pendengar benar-benar yakin bahwa seorang dzimmi mengucapkan kepadanya “Salāmun ‘alaikum” tanpa keraguan, maka apakah ia boleh menjawab “Wa ‘alaikas-salām” atau cukup dengan “Wa ‘alaik”?

Yang ditunjukkan oleh dalil-dalil syariat dan kaidah-kaidahnya adalah bahwa ia boleh mengatakan: “Wa ‘alaikas-salām.” Karena ini termasuk keadilan, dan Allah memerintahkan keadilan dan kebaikan…

Hal ini tidak bertentangan sedikit pun dengan hadis-hadis dalam bab ini. Sesungguhnya Nabi -shallallahu ‘alaihi wa sallam- hanya memerintahkan untuk mencukupkan jawaban dengan “Wa ‘alaikum” berdasarkan sebab yang disebutkan, yaitu karena mereka (Ahli Kitab) biasa

memutarbalikkan salam dalam ucapan mereka. Hal ini ditunjukkan dalam hadits ‘Aisyah -radhiyallahu ‘anhu- ketika beliau bersabda:

ألا ترَيْنني قلت وعليكم لمّا قالوا السام عليكم" ، ثم قال : "إذا سلم عليكم أهل الكتاب فقولوا : وعليكم ..

“Tidakkah engkau melihat aku mengatakan ‘Wa ‘alaikum’ ketika mereka mengatakan ‘As-sāmu ‘alaikum’ (kematian atas kalian)?” Kemudian beliau bersabda: “Jika Ahli Kitab memberi salam kepada kalian, maka katakanlah: ‘Wa ‘alaikum.

Allah Ta‘ala berfirman:

وإذا جاءوك حيوك بما لم يحيك به الله ويقولون في أنفسهم لولا يعذبنا الله بما نقول

‘Dan apabila mereka datang kepadamu, mereka memberi salam kepadamu dengan salam yang bukan seperti yang ditetapkan Allah untukmu, dan mereka mengatakan dalam diri mereka: Mengapa Allah tidak menyiksa kita atas apa yang kita katakan itu?’ (QS.Al-Mujadalah: 8))

Maka jika sebab ini sudah tidak ada, dan seorang Ahli Kitab mengatakan: ‘Salāmun ‘alaikum wa rahmatullāh,’ maka keadilan dalam salam menuntut agar dibalas dengan yang semisal dengan salamnya.’ (Selesai, dari kitab Ahkam Ahl al-Dhimmah, jilid 1, hlm. 425–426).

Dan hadis ‘Aisyah diriwayatkan oleh Sahih al-Bukhari (no. 5901) dan Sahih Muslim (no. 2165). Lihat juga Majmu' Fatawa Ibn Utsaimin (jilid 2, hlm. 97).

Wallahu A’lam